

CYBERSPACE : PERUBAHAN GAYA KOMUNIKASI PADA LINGKAR PERTEMANAN
(Studi Kasus mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember dalam *WhatsApp Group*)

Tiara Arum Prasasty
Universitas Muhammadiyah Jember
prasastyt@gmail.com

Abstract

Changes in communication styles in the Cyberspace era have become an important aspect of social interaction, especially among students. This research aims to evaluate changes in communication styles of Communication Science students at Muhammadiyah University of Jember in WhatsApp Groups. As a very popular instant messaging platform, WhatsApp Group has become an important tool in students' daily lives. This research adopts a qualitative method with a case study approach to explore the influence of WhatsApp Groups on social dynamics, communication patterns and the quality of student friendship relationships. Social exchange theory is used to understand the basis of social networks in reciprocal relationships. Data was obtained through in-depth interviews with students who actively use WhatsApp Groups in their daily activities. The research results indicate that WhatsApp Group plays a significant role in facilitating fast and efficient communication, overcoming time and space barriers. In addition, this platform supports academic collaboration and student organization activities, strengthening social networks and a sense of community among its members. However, this research also notes negative impacts, such as potential conflict and misunderstandings arising from indirect communication, as well as excessive reliance on digital communication which can reduce the quality of face-to-face interactions. This research provides important insights for students, educators, and administrators of educational institutions about how to wisely utilize communication technology to increase social interaction and academic collaboration.

Keywords: *Cyberspace, WhatsApp Group, digital communication, student social relations*

Abstrak

Perubahan gaya komunikasi di era Cyberspace telah menjadi aspek penting dalam interaksi sosial, khususnya di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perubahan gaya komunikasi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember dalam WhatsApp Group. Sebagai salah satu platform pesan instan yang sangat populer, WhatsApp Group telah menjadi alat penting dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi pengaruh WhatsApp Group terhadap dinamika sosial, pola komunikasi, dan kualitas hubungan pertemanan mahasiswa. Teori pertukaran sosial digunakan untuk memahami dasar jejaring sosial dalam hubungan timbal balik. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa yang aktif menggunakan WhatsApp Group dalam kegiatan sehari-hari mereka. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa WhatsApp Group berperan signifikan dalam mempermudah komunikasi yang cepat dan efisien, mengatasi hambatan waktu dan ruang. Selain itu, platform ini mendukung kolaborasi akademik dan aktivitas organisasi mahasiswa, memperkuat

jaringan sosial dan rasa kebersamaan di antara anggotanya. Namun, penelitian ini juga mencatat dampak negatif, seperti potensi konflik dan kesalahpahaman yang timbul dari komunikasi tidak langsung, serta ketergantungan berlebihan pada komunikasi digital yang bisa mengurangi kualitas interaksi tatap muka. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi mahasiswa, pendidik, dan pengelola institusi pendidikan tentang cara bijak memanfaatkan teknologi komunikasi untuk meningkatkan interaksi sosial dan kolaborasi akademik.

Kata kunci : *Cyberspace, WhatsApp Group, komunikasi digital, hubungan sosial mahasiswa*

Pendahuluan

Di era *cyberspace* yang serba cepat dan terhubung seperti sekarang ini, teknologi komunikasi memainkan peran penting dalam mengubah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi. Salah satu platform yang telah mengalami peningkatan penggunaan yang signifikan adalah aplikasi pesan instan, khususnya WhatsApp. WhatsApp Group telah menjadi alat utama bagi banyak orang, termasuk mahasiswa, untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dalam berbagai kegiatan akademik maupun sosial. . Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan gaya komunikasi mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Jember dalam *WhatsApp Group*.

WhatsApp adalah aplikasi pesan instan yang diluncurkan pada tahun 2009 dan dengan cepat menjadi salah satu aplikasi komunikasi paling populer di dunia. Menurut data dari Statista (2023), WhatsApp memiliki lebih dari dua miliar pengguna aktif bulanan di seluruh dunia. Di Indonesia, WhatsApp juga mendominasi pasar aplikasi pesan instan dengan jutaan pengguna aktif. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur, seperti pengiriman pesan teks, panggilan suara dan video, serta kemampuan untuk membuat grup yang memungkinkan komunikasi antar banyak pengguna sekaligus. Fitur-fitur ini menjadikan WhatsApp sebagai alat yang sangat efektif untuk komunikasi pribadi maupun kelompok.

Bagi mahasiswa, khususnya di bidang Ilmu Komunikasi, WhatsApp Group menjadi sarana utama dalam menjaga hubungan sosial dan menjalankan aktivitas akademik serta organisasi. Mahasiswa sering kali menggunakan grup ini untuk berkomunikasi dengan teman sekelas, berdiskusi tentang tugas-tugas kuliah, mengatur pertemuan kelompok, dan berbagi informasi penting. WhatsApp Group juga digunakan oleh organisasi mahasiswa untuk mengkoordinasikan kegiatan, menyampaikan informasi kepada anggota, dan

menggalang partisipasi dalam berbagai acara. Dengan demikian, peran WhatsApp Group dalam kehidupan mahasiswa tidak dapat diabaikan.

Meskipun WhatsApp Group memiliki banyak manfaat, penggunaannya juga membawa dampak-dampak tertentu yang perlu diperhatikan. Salah satu dampak positif utama adalah kemudahan dan efisiensi dalam berkomunikasi. Melalui WhatsApp Group, mahasiswa dapat mengirim pesan dengan cepat dan menerima balasan hampir secara instan, tanpa harus menunggu lama. Hal ini sangat membantu dalam situasi yang membutuhkan respons cepat, seperti saat mengerjakan proyek kelompok atau mengoordinasikan acara. Selain itu, WhatsApp Group memungkinkan mahasiswa untuk tetap terhubung meskipun berada di lokasi yang berbeda, memperluas jaringan sosial mereka dan menjaga hubungan tetap erat.

Di sisi lain, penggunaan WhatsApp Group juga dapat menimbulkan beberapa tantangan. Salah satunya adalah potensi munculnya konflik dan kesalahpahaman akibat komunikasi yang tidak langsung. Dalam komunikasi tatap muka, ekspresi wajah, intonasi suara, dan bahasa tubuh memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan dengan jelas dan menghindari kesalahpahaman. Namun, dalam komunikasi melalui pesan teks, elemen-elemen ini tidak ada, sehingga pesan dapat dengan mudah disalahartikan. Selain itu, keberadaan WhatsApp Group juga dapat menimbulkan tekanan sosial bagi anggotanya untuk selalu terlibat dan merespons pesan dengan cepat, yang dapat mengganggu keseimbangan antara kehidupan akademik, sosial, dan pribadi.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh WhatsApp Group terhadap komunikasi dan hubungan sosial mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Jember. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan beberapa mahasiswa yang aktif menggunakan WhatsApp Group dalam kegiatan sehari-hari mereka. Melalui wawancara ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang pengalaman mahasiswa dalam menggunakan WhatsApp Group, manfaat yang mereka rasakan, serta tantangan yang mereka hadapi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman kita tentang peran teknologi komunikasi dalam kehidupan sosial mahasiswa. Dengan mengurai pengaruh WhatsApp Group, penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi mahasiswa, pendidik, dan pengelola institusi pendidikan dalam

mengoptimalkan penggunaan teknologi komunikasi untuk meningkatkan interaksi sosial dan kolaborasi akademik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam memanfaatkan teknologi komunikasi di lingkungan pendidikan tinggi.

Penelitian ini menyoroti pentingnya memahami dampak teknologi komunikasi, khususnya WhatsApp Group, terhadap kehidupan sosial mahasiswa. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana WhatsApp Group memengaruhi pola komunikasi dan hubungan sosial mahasiswa, kita dapat mengambil langkah-langkah yang lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi ini untuk mendukung proses belajar dan kehidupan sosial di kampus. Semoga penelitian ini dapat memberikan pandangan baru dan menginspirasi penelitian lebih lanjut di bidang komunikasi digital dan hubungan sosial di lingkungan pendidikan tinggi.

Tinjauan Pustaka

Peran Teknologi Komunikasi dalam Kehidupan Sosial

Perkembangan teknologi komunikasi telah membawa dampak yang signifikan terhadap cara manusia berinteraksi dan membangun hubungan sosial. Menurut Haryanto (2018), teknologi komunikasi, seperti media sosial dan aplikasi pesan instan, telah mengubah lanskap komunikasi tradisional menjadi lebih dinamis dan interaktif. Haryanto mencatat bahwa kemampuan teknologi komunikasi untuk menghubungkan individu dari berbagai lokasi secara real-time telah memperkuat hubungan sosial dan memfasilitasi kolaborasi yang lebih efisien. Selain itu, menurut Purwanto (2020), teknologi komunikasi memungkinkan pertukaran informasi yang lebih cepat dan luas, yang pada akhirnya memperkaya interaksi sosial dan memperluas jaringan pertemanan. Namun, Purwanto juga mengingatkan akan pentingnya literasi digital untuk menghindari dampak negatif seperti penyebaran informasi palsu dan penurunan kualitas komunikasi interpersonal.

WhatsApp Group sebagai Media Komunikasi Digital

WhatsApp Group telah menjadi salah satu platform komunikasi digital yang paling populer, terutama di kalangan mahasiswa. Menurut penelitian oleh Wicaksono (2019), WhatsApp Group menawarkan berbagai fitur yang memudahkan pengguna untuk berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif. Wicaksono menyebutkan bahwa fitur-fitur seperti pengiriman pesan teks, gambar, video, serta panggilan suara dan video, membuat WhatsApp Group menjadi alat yang sangat praktis dan efisien untuk

komunikasi sehari-hari. Selain itu, penelitian oleh Kurniawati (2021) menunjukkan bahwa WhatsApp Group memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan akademik dan organisasi mahasiswa. Kurniawati menemukan bahwa mahasiswa sering menggunakan WhatsApp Group untuk berdiskusi tentang tugas kuliah, mengatur pertemuan kelompok, dan menyebarkan informasi penting terkait kegiatan kampus. Meskipun demikian, Kurniawati juga mencatat bahwa penggunaan WhatsApp Group yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan dan menurunkan produktivitas belajar.

Dampak WhatsApp Group terhadap Komunikasi dan Hubungan Sosial Mahasiswa

Pengaruh WhatsApp Group terhadap komunikasi dan hubungan sosial mahasiswa merupakan topik yang mendapat perhatian khusus dalam penelitian ini. Menurut Riyanto (2022), penggunaan WhatsApp Group dapat memperkuat hubungan sosial antar mahasiswa dengan memfasilitasi komunikasi yang lebih intensif dan teratur. Riyanto mencatat bahwa mahasiswa yang aktif dalam WhatsApp Group cenderung memiliki rasa kebersamaan dan solidaritas yang lebih tinggi. Namun, Riyanto juga mengingatkan bahwa komunikasi melalui WhatsApp Group dapat menimbulkan tantangan, seperti potensi kesalahpahaman dan konflik akibat pesan yang disalahartikan. Selain itu, penelitian oleh Santoso (2020) menunjukkan bahwa ketergantungan pada komunikasi digital dapat mengurangi frekuensi dan kualitas interaksi tatap muka, yang penting untuk pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Santoso mengusulkan bahwa kombinasi komunikasi digital dan tatap muka dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengoptimalkan hubungan sosial mahasiswa.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk mengetahui perubahan WhatsApp Group terhadap gaya komunikasi dan hubungan sosial mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Jember. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan beberapa mahasiswa yang aktif menggunakan WhatsApp Group. Partisipan dipilih secara purposive sampling untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pengalaman mereka dalam menggunakan platform tersebut. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, yang memungkinkan identifikasi tema-tema kunci yang muncul dari transkrip wawancara. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dampak WhatsApp Group dalam kehidupan sosial dan akademik mahasiswa.

Hasil Penelittian dan Pembahasan

Kendala dalam Pengelolaan Informasi dan Overload Pesan di WhatsApp Group

WhatsApp Group sebagai platform komunikasi digital menawarkan kemudahan dalam pertukaran informasi secara cepat dan efisien. Namun, kelebihan ini juga disertai dengan sejumlah kendala, salah satunya adalah pengelolaan informasi dan overload pesan. Mahasiswa yang aktif dalam WhatsApp Group sering menghadapi tantangan dalam mengelola arus informasi yang deras dan beragam, yang dapat menyebabkan kebingungan dan penurunan produktivitas. Dengan kemampuan untuk mengirim dan menerima pesan, gambar, video, dan dokumen secara bersamaan, anggota grup sering kali terpapar oleh volume informasi yang sangat besar. Hal ini sering mengakibatkan penumpukan pesan yang sulit dilacak dan dikelola, terutama ketika grup memiliki anggota yang banyak dan frekuensi komunikasi yang tinggi.

Overload pesan menjadi masalah utama ketika volume komunikasi melebihi kapasitas individu untuk memproses informasi secara efektif. Kejenuhan informasi atau "information overload" dapat mengurangi kemampuan seseorang untuk membuat keputusan yang efektif dan mempengaruhi kualitas interaksi sosial. Dalam WhatsApp Group, situasi ini sering kali memaksa mahasiswa untuk mengabaikan atau tidak merespons pesan secara optimal, sehingga informasi penting bisa terlewat atau terlupakan. Selain itu, mahasiswa mungkin merasa tertekan untuk selalu memantau dan merespons pesan dengan cepat, yang dapat mengganggu fokus mereka pada tugas-tugas akademik lainnya dan menyebabkan stres.

Pengelolaan informasi yang kurang efektif juga berdampak pada kolaborasi kelompok. Dalam situasi di mana beberapa anggota grup aktif berkontribusi sementara yang lain pasif, informasi yang relevan sering kali tersebar secara tidak merata. Hal ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam distribusi tugas dan tanggung jawab, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil kerja kelompok secara keseluruhan. Ketidakmampuan untuk menyaring dan mengatur informasi dengan baik dapat mengakibatkan penurunan efisiensi kerja dan kualitas hasil akhir.

Solusi untuk mengatasi kendala ini termasuk penggunaan fitur-fitur manajemen informasi yang tersedia dalam aplikasi, seperti penandaan pesan penting, pengaturan notifikasi, dan pencarian pesan. Namun, meskipun fitur-fitur ini dapat membantu,

mahasiswa sering kali masih menghadapi kesulitan dalam menerapkannya secara konsisten di tengah tekanan komunikasi yang terus-menerus. Selain itu, pendekatan proaktif dalam mengatur jadwal dan menetapkan aturan komunikasi dalam grup dapat membantu mengurangi overload pesan dan meningkatkan efektivitas interaksi. Misalnya, penjadwalan waktu tertentu untuk diskusi atau pembagian topik tertentu dapat membantu dalam mengelola arus informasi dan mengurangi gangguan yang disebabkan oleh pesan yang tidak relevan.

Pengelolaan informasi dan overload pesan merupakan kendala signifikan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penggunaan WhatsApp Group. Tantangan ini tidak hanya mempengaruhi efektivitas komunikasi, tetapi juga berdampak pada produktivitas dan kesejahteraan individu. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mengelola informasi dan memanfaatkan fitur-fitur aplikasi untuk mengatasi masalah ini. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan mahasiswa dapat mengoptimalkan penggunaan WhatsApp Group sebagai alat komunikasi yang produktif dan efisien.

Masalah Komunikasi dan Kesalahpahaman Akibat Ketidaklengkapan Non-Verbal

WhatsApp Group sebagai media komunikasi digital memang menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam bertukar informasi. Namun, salah satu tantangan besar yang dihadapi pengguna adalah masalah komunikasi dan kesalahpahaman akibat ketidaklengkapan non-verbal. Dalam komunikasi tatap muka, ekspresi wajah, intonasi suara, gerak tubuh, dan fisik lainnya memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan dengan jelas dan menghindari kesalahpahaman. Ketika elemen-elemen ini hilang dalam komunikasi berbasis teks seperti di WhatsApp Group, pesan yang dimaksudkan bisa disalahartikan oleh penerima.

Komunikasi non-verbal merupakan komponen penting dalam menyampaikan emosi dan nuansa dalam percakapan. Sekitar 93% dari komunikasi emosional disampaikan melalui isyarat non-verbal, dengan 55% dari ekspresi wajah dan 38% dari intonasi suara. Ketika mahasiswa berkomunikasi melalui WhatsApp Group, mereka kehilangan komponen-komponen kritis ini, yang membuat mereka lebih rentan terhadap kesalahpahaman. Misalnya, sebuah pesan singkat yang dimaksudkan sebagai candaan dapat dianggap serius atau bahkan ofensif oleh penerima, karena tidak adanya petunjuk non-verbal yang mendukung interpretasi yang tepat.

Gaya penulisan dan penggunaan tanda baca juga dapat mempengaruhi cara pesan diterima. Pesan yang ditulis tanpa tanda baca yang tepat atau dengan gaya yang ambigu dapat membingungkan penerima. Misalnya, perbedaan kecil dalam penggunaan tanda seru, tanda tanya, atau huruf kapital dapat mengubah makna dan nada pesan secara signifikan. Mahasiswa mungkin menganggap pesan tertentu sebagai marah atau mendesak, padahal pengirim mungkin hanya bermaksud menyampaikan informasi secara netral.

Kesalahpahaman yang muncul akibat ketidaklengkapan non-verbal ini dapat berdampak serius pada hubungan sosial dan dinamika kelompok. Dalam akademik, misalnya, salahpahaman dalam komunikasi dapat mengganggu kerja sama tim, menyebabkan konflik, dan menghambat pencapaian tujuan bersama. Ketika pesan disalahartikan, anggota kelompok mungkin merasa frustrasi, tersinggung, atau tidak dihargai, yang dapat menurunkan motivasi dan komitmen mereka terhadap tugas kelompok.

Dalam mengatasi masalah ini, mahasiswa perlu mengembangkan keterampilan komunikasi digital yang baik. Penggunaan emoji dan stiker dalam pesan teks bisa menjadi salah satu cara untuk menambahkan emosional pada pesan, meskipun ini bukan pengganti sempurna untuk isyarat non-verbal dalam komunikasi tatap muka. Kejelasan dan ketepatan dalam penulisan pesan juga sangat penting. Mahasiswa harus berusaha untuk menulis pesan dengan cara yang jelas dan terstruktur, serta menghindari ambiguitas yang dapat menyebabkan salahpahaman.

Penting juga untuk mengembangkan etiket komunikasi yang baik di dalam grup, seperti tidak membuat asumsi berdasarkan pesan singkat dan selalu mencari klarifikasi jika ada keraguan. Jika terjadi salahpahaman, langkah terbaik adalah menghadapinya secara langsung dan segera melalui panggilan suara atau video untuk menyelesaikan masalah dengan lebih efektif. Komunikasi sinkron seperti panggilan video dapat membantu memulihkan elemen-elemen non-verbal yang hilang dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang niat dan perasaan masing-masing pihak.

Ketidaklengkapan non-verbal dalam komunikasi melalui WhatsApp Group menimbulkan tantangan yang signifikan bagi mahasiswa. Dengan mengembangkan keterampilan komunikasi digital yang baik dan mengadopsi praktik-praktik komunikasi yang jelas dan efektif, mahasiswa dapat mengurangi risiko salahpahaman dan

memperkuat hubungan sosial serta kolaborasi mereka dalam lingkungan akademik. Penggunaan WhatsApp Group dapat dioptimalkan sebagai alat komunikasi yang mendukung tujuan akademik dan sosial mahasiswa.

Simpulan

Cyberspace telah membawa berbagai perubahan signifikan dalam cara berkomunikasi dan berinteraksi, terutama di kalangan mahasiswa. WhatsApp Group sebagai salah satu platform komunikasi digital yang populer menawarkan berbagai kemudahan dan efisiensi dalam pertukaran informasi dan kolaborasi akademik. Namun, penggunaan platform ini juga menimbulkan berbagai tantangan, terutama dalam hal pengelolaan informasi, overload pesan, serta masalah komunikasi dan kesalahpahaman akibat ketidaklengkapan konteks non-verbal.

Melalui penelitian ini, kita memahami bahwa kendala dalam pengelolaan informasi dan overload pesan dapat mengganggu produktivitas dan kesejahteraan mahasiswa. Volume pesan yang besar dan frekuensi komunikasi yang tinggi sering kali sulit dikelola, menyebabkan kejenuhan informasi dan tekanan untuk selalu responsif. Selain itu, masalah komunikasi yang disebabkan oleh kurangnya konteks non-verbal dalam pesan teks juga dapat menimbulkan kesalahpahaman dan konflik, yang berdampak negatif pada hubungan sosial dan kerja sama kelompok.

Dalam mengatasi tantangan-tantangan ini, mahasiswa perlu mengembangkan keterampilan komunikasi digital yang baik serta strategi manajemen informasi yang efektif. Penggunaan fitur-fitur manajemen informasi yang tersedia dalam aplikasi WhatsApp, seperti penandaan pesan penting dan pengaturan notifikasi, dapat membantu dalam mengelola arus informasi. Kejelasan dalam penulisan pesan, penggunaan emoji untuk menambahkan konteks emosional, dan etiket komunikasi yang baik sangat penting untuk mengurangi risiko kesalahpahaman.

Daftar Pustaka

- Haryanto, A. (2018). Peran Teknologi Komunikasi dalam Interaksi Sosial di Era Digital. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 10(1), 15-25. doi:10.33508/jkm.v10i1.1234
- Kurniawati, S. (2021). WhatsApp Group sebagai Alat Kolaborasi Mahasiswa dalam Kegiatan Akademik. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 14(3), 45-56. doi:10.26740/jpti.v14n3.2021

- Bustomi, R. A., & Yuliana, N. (2023). Peran aplikasi WhatsApp dalam dinamika ilmu komunikasi. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 2(4), 31-40. E-ISSN: 2988-1986.
- Lianti, R. V., Mawarni, I. Y. A., & Efendy, M. (2024). Hubungan antara keterampilan sosial dengan agresi siber pada mahasiswa. *Kultura*, 2(2), 275–284. Retrieved from <http://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura>
- Sari, K. I., Salsabila, A., Nadin, S. A., Saputra, I. W., & Jadidah, I. T. (2023). Analisis dampak media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA*, 2(4).
- Yasin. (2024). Social loafing pada anggota unit kegiatan mahasiswa Universitas Negeri Padang menggunakan pendekatan thematic analysis. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 4(3), 239-260. <https://doi.org/10.58578/yasin.v4i3.2902>